

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan kepribadian serta konflik yang dialami tokoh Vincent van Gogh dalam film *Loving Vincent*. Film tersebut diadopsi dari autobiografi Vincent van Gogh, pelukis fenomenal yang memiliki pengaruh terhadap seni lukis *modern*. Vincent selama masa kanak-kanak tidak menunjukkan bakat seni dan tidak berhasil pada pendidikan formal. Dia memulai karirnya sebagai pelukis berkat keyakinannya dan dukungan yang diberikan oleh adiknya Theo. Perjalanan karir Vincent sebagai pelukis diwarnai dengan kegagalan. Dia menderita penyakit mental, dikucilkan oleh lingkungan, dan merasa tidak pasti dengan masa depannya. Orang-orang tidak begitu mengenal karya-karyanya ketika dia masih hidup, namun setelah kematian Vincent menjadi populer. Orang-orang mengapresiasi karya-karyanya dan tertarik untuk mencari tahu sejarah kehidupan Vincent. Beberapa industri film melihat hal tersebut sebagai suatu peluang. Mereka mengangkat kisah haru dan karya-karya Vincent ke atas layar lebar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti memilih menggunakan analisis semiotika Peirce agar dapat mendeskripsikan *sign* dan menemukan makna dari hal-hal yang tergambarkan dalam film *Loving Vincent*. Prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah menonton, memilih adegan yang sesuai dengan rumusan masalah, melakukan *screenshot* adegan, dan melakukan kategorisasi adegan. Peneliti menggunakan teori-teori untuk membantu mendeskripsikan representasi serta makna yang terkandung dalam film. Beberapa teori yang digunakan oleh peneliti adalah *cultural studies*, teori anomie Emile Durkheim, dan psikoanalisis Sigmund Freud.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Vincent memiliki kepribadian yang kontras. Dia memiliki kepribadian ceria dan kepribadian murung. Kepribadian ceria tampak saat Vincent mengawali harinya dengan antusias sebagai pelukis. Dia mendirikan *Studio of South*, tempat berkumpul para seniman namun tidak berjalan sesuai dengan harapannya. Paul Gauguin rekan satu-satunya yang bergabung dalam *Studio of South*, meninggalkan Vincent dan semakin memicu depresi. Dia memotong salah satu telinganya, membungkus, lalu memberikannya kepada seorang pelacur di rumah bordil. Kepribadian murung tampak saat Vincent menyadari kondisinya, dia khawatir terhadap kondisi mental dan ketidakpastian masa depan. Pada film diceritakan, tidak ada satu lukisan Vincent yang terjual namun pada kenyataannya dia berhasil menjual beberapa karya. Film secara jelas memodifikasi kenyataan dengan kisah-kisah haru.

Kata kunci: Film, Representasi, Vincent van Gogh, Kepribadian, Konflik

SUMMARY

This research was conducted for the purpose of presenting the traits with the conflicts that has been happened to Vincent Van Gogh in his film Loving Vincent. This film was made from the biography of Vincent Van Gogh, a phenomenal painter who has a major influence on the modern style of painting. Since Vincent was very little, he did not show true talents of art nor did he show a significant achievement in education. He began his career as a painter from his beliefs and the support of his brother Theo. Vincent's career path as an artist was coloured with failure. He suffered mental illness, ridiculed by his peers, and felt unsure about his future. People could not recognize his works when he was still alive; however, after his passing his work began to attract people's attention. People started to appreciate his paintings and commenced to take interest in his life's story. Some of the film industries looked at the topic as a chance to make a film. Afterwards, they took the story and made it into a film that depicted loving story of him and his crafts.

This research was conducted by the qualitative method with the approach of data analysis of Charles Sanders Pierre's semiotic system. His method was using the semiotic analysis pierce so that it can fully illustrated the sign and found the meaning of the essence from the film Loving Vincent. The procedure that will be used in this research are through watching and selecting the scenes that is aligned with the procedure, made scenes using the method screenshot, and categorized the scenes. The research used theories to describe the representation with the meaning included in the film. Some of the theories that was being used were cultural studies, the theory of Emile Durkheim, and psychoanalysis of Sigmund Freud

The result of this search shows that Vincent had a few contradiction of characters. He had a cheerful character and a sorrowful character. The cheerful character was shown when Vincent was beginning his day with an enthusiastic attitude as a painter. He established the Studio of South, where all the artist gathered but it was not according to his expectations. Paul Gauguin, his one and only peer from Studio of South, left Vincent and it left Vincent even more depressed. He cut-off one of his ears, wrapped it and gave it to one of the prostitutes in the brothel. His sorrowful character was shown when Vincent realized his condition, his mental state and his future was vague. In the movie, it was showed that none of his crafts were sold, but the truth was he was able to sell of his paintings. The movie was clearly modified from the reality of his loving story.

Key words: Film, Representation, Vincent van Gogh, Personality, Conflict